BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah guru di Indonesia cukup signifikan. Hal itu terlihat dari banyaknya calon guru atau mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk memperdalam ilmu sesuai bidang masing-masing baik dari perguruan tinggi negeri, maupun dari perguruan tinggi swasta. Hal yang sama juga terjadi pada guru IPS, setiap tahun mahasiswa yang mendaftarkan diri pada program studi pendidikan IPS cukup terus meningkat.

Pertanyaan yang sering muncul setelah seseorang yang hampir menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi ialah akan menjadi apa, dimana, dan untuk siapa. Pertanyaan tersebut mengindikasikan perubahan kesadaran sekaligus harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dapat bermanfaat bagi orang lain melalui karya nyata sang sarjana. Mahasiswa semester akhir mulai dari semester 5 hingga semester 7 sudah harus mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru pendidikan IPS. Dalam mempersiapkan diri, mahasiswa pada umumnya harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan untuk seorang guru.

Saat transisi mahasiswa memasuki untuk menjadi calon guru bagi mahasiswa akhir pendidikan IPS merupakan dunia yang akan segera dimasuki oleh seseorang mahasiswa konsentrasi karir sebagai tenaga pendidik yaitu sebagai guru IPS di tingkat sekolah menengah. Menjadi seorang guru boleh dikatakan bukanlah sesuatu hal yang mudah, disini seseorang membutuhkan usaha dan strategi yang kuat untuk meraihnya. Kompetensi dan persaingan yang ketat bagi calon pendidik lainnya, membuat masing-masing pribadi berusaha meningkatkan kualitas pribadinya terutama kualitas pendidikan.

Kecemasan menjadi calon seorang pendidik, jika ditinjau dari sudut pandang teori *discrete emotions* atau emosi diskrit, terkait erat dengan salah satu emosi negatif dasar yang dialami oleh individu. Perasaan cemas menurut Frenzel, berhubungan dengan unsur afektif dan fisiologis seperti kondisi tubuh berkeringat atau gemetar sebagai akibat yang timbul dari perasaan ini.[1] Selain itu, kecemasan juga berhubungan dengan unsur kognitif seperti timbulnya perasaan khawatir, keinginan untuk lari dari situasi baru yang akan atau sedang dihadapi, dan sebagainya. Kecemasan menjadi guru IPS, sebagai bagian dari emosi negatif pada calon guru, dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian atau keadaan yang tidak bisa mereka prediksi seperti takut tidak bisa menjadi guru yang disukai oleh anak-anak, dan keberadaan di tempat mengajar baru dengan suasana yang lainnya dapat membuat kecemasaan itu muncul.

[1]Sitti Nurfaidah dkk, *"Saya Takut Tidak Bisa Jadi Guru yang Baik": Refleksi Kecemasan Mengajar Mahasiswa Calon Guru*, Volume 13, Nomor 2 (November, 2018) hal. 286

Kesempatan bekerja kedepan disyaratkan adanya kompetensi pada masing-masing pribadi pelamar kerja sesuai dengan bidang pendidikannya. Hal ini sangat penting karena keahlian yang dimiliki oleh seseorang harus dapat dipertanggung jawabkan dimata institusi misalnya di sekolah tempat mengajar yang telah menerimanya sebagai tenaga pendidik. Seseorang pelamar kerja jelas harus profesional dan benar-benar menguasai bidang sebagai tenaga pendidik khususnya jurusan IPS, disamping itu seiring berjalannya waktu menuntut juga adanya *multi skill* dan kualitas pribadi.

Fenomena transisi dari seorang mahasiswa menjadi guru IPS dideskripsikan sebagai rasa cemas, kebingungan dan mengagetkan. Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, diketahui bahwasanya beberapa mahasiswa berlatar belakang pendidikan IPS yang memiliki sikap optimis ini mempengaruhi mereka ketika menjadi calon guru dan siap untuk terjun sebagai tenaga pendidik, hal ini cenderung memiliki kesiapan mental mahasiswa. Namun ada masih banyak yang memiliki sikap pesimis dengan alasan banyak yang harus dipersiapkan untuk menjadi guru dari segi kemampuan, kreatifitas, dan ilmu pengetahuan yang luas, selain itu masih banyak mahasiswa akhir belum siap untuk menjadi guru karena belum ada pandangan untuk memasuki karir sebagai guru. Sikap optimis dan pesimis ini tentu saja berkaitan dengan kepercayaan diri dalam diri mahasiswa yang bersangkutan.

Cemas tidaknya seseorang menjadi seorang guru IPS tidak berasal dari pengakuan umum. Oleh karena itu diharapkan apabila seseorang merasa cemas terhadap profesi sebagai calon pendidik karena takut tidak bisa mengatasi masalah dengan kemampuan dirinya sendiri, banyak mahasiswa yang berlatar belakang sebagai pendidik tapi tidak minat sebagai pengajar dan menyadari bahwa ia harus memecahkan masalah tersebut dan harus memikirkan rencana lain apa selain menjadi pendidik dengan latar belakang pendidikan.

Setelah mahasiswa lulus berharap proses pendidikan yang telah dijalani akan mempermudah mereka untuk mendapatkan profesi sebagai guru yang diinginkan. Namun realita yang ada, memiliki gelar kesarjanaan bukan lagi menjadi jaminan bahwa seseorang akan mudah memperoleh profesi. maka timbullah satu fenomena kecemasan pada para mahasiswa semester akhir yang hampir menyelesaikan studinya. Kecemasan ini merupakan dampak psikologis dari ketidakjelasan nasib mereka setelah lulus nanti.

Kecemasan pada mahasiswa IPS yang akan berkarir sebagai pendidik dalam hal persaingan kerja dan pengangguran intelektual adalah kondisi psikologis seseorang, dapat berupa perasaan tertekan dan ketakutan yang muncul karena adanya keadaan dimana individu merasa terancam oleh salah satu hal yang dianggapnya menakutkan dan menyakitkan yang berasal dari luar maupun dari dalam sehingga

menimbulkan kekhawatiran, kegelisahan yang menganggu ketenangan dan kesehatan yang terkadang menimbulkan kekacauan fisik.[2]

Sekarang ini yang dibutuhkan untuk dilingkup mahasiswa dalam menghadapi persaingan untuk menjadi seorang guru, sukses tidak dapat diraih begitu saja. Banyak sifat pendukung kemajuan harus dibina sejak kecil, salah satunya diantaranya ialah sebuah kepercayaan diri (*self confidence*). Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afianti dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.[3]

Alasan peneliti memilih subjek penelitian pada mahasiswa akhir angkatan 2015 prodi pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta karena subjek dalam peneliti ini sudah dirasa memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Pada kenyataannya mahasiswa akhir banyak yang merasa cemas dengan alasan tidak bisa menjadi guru sesuai latar belakang yaitu sebagai calon pendidik. Sebagian ada mahasiswa belum pernah ada pengalaman mengajar dibidang lainnya. Sedangkan institusi atau bidang mengajar lebih mengutamakan calon guru yang

---

[2] N.W.Sejati, 2012, *Tingkat Kecemasan Sarjana Fresh Graduate Menghadapi Persaingan Kerja dan Meningkatnya Pengganggguran Intelektual (Penelitian Deskriptif pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang).* Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negri Semarang.

[3] M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* , AR-RUZZ Media, 2016, hlm.34

berpengalaman, jadi banyak mahasiswa yang tidak percaya diri untuk menjadi guru IPS sebagai pendidik. Pada penelitian ini dipilih mahasiswa tingkat akhir khususnya prodi pendidikan IPS angkatan 2015 untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mempersiapkan dirinya untuk menjadi calon guru di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menjadi guru IPS, studi kuantitatif pada mahasiswa IPS angkatan 2015*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan diri?
2. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menjadi guru IPS?
3. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kepribadian seseorang?
4. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan pengalaman mengajar?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi pembahasan hanya pada hubungan kepercayaan diri dengan kecemasaan menjadi guru IPS, pada mahasiswa semester akhir angkatan 2015 pendidikan IPS FIS UNJ. Dengan begitu bisa diketahui apakah ada atau tidak ada hubungan kepercayaan dan kecemasaan menjadi guru IPS.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ”Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan menjadi guru IPS pada mahasiswa akhir pendidikan IPS pada angkatan 2015 ?”

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teroritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang ilmu pengetahuan sosial khususnya, dunia pendidikan tidak terlepas dari ilmu psikologi sosial seseorang sebagai acuan mahasiswa untuk memperluas pengetahuan. Sedangkan bagi penelitian lanjutan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dan mengetahui seberapa minat mahasiswa berlatarbelakang pendidikan yang ingin menjadi guru agar dunia pendidikan lebih baik lagi.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bermanfaat mengenai hubungan kepercayaan diri mahasiswa yang ingin menjadi guru IPS. Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa akhir dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri lebih baik dan mengurangi rasa kecemasan.

1. Bagi Program Studi Dan Dosen

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan proses mempersiapkan mahasiswa calon guru agar dapat menjadi guru yang professional dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

2. Bagi mahasiswa Calon Guru

   Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk mengajar dan terjun langsung menjadi seorang pendidik sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

3. Bagi Peneliti Lain

   Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.